

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat tinggi. Menurut Widiharto (2004: 1) tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk membentuk kemampuan pada diri siswa melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, dan disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan. Guru diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan mengenai materi pembelajaran, tetapi juga harus dapat merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga harus memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008: 6). Bahan ajar seharusnya dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu dikembangkan dengan bahasa yang lebih mudah

dipahami siswa. Bahan ajar juga harus mencantumkan alat evaluasi agar siswa mampu mengukur, mengetahui, dan merefleksi sendiri hasil belajarnya.

Dalam pengembangan bahan ajar, terdapat sejumlah alasan yakni antara lain ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar (Depdiknas, 2008: 8-9). Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa yaitu sesuai dengan lingkungan sosial, geografis, budaya dan lainnya. Pengembangan bahan ajar harus dapat memecahkan kesulitan dalam belajar terutama dalam matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sebagian besar guru belum mengembangkan bahan ajar secara mandiri sesuai tuntutan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Tuntutan KTSP dalam pembelajaran matematika khususnya materi Barisan dan Deret adalah guru sebagai fasilitator yang dituntut untuk mempunyai kemampuan mengelola dan mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kondisi siswa di masing-masing satuan pendidikan.

Barisan dan Deret merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang dipelajari di SMK kelas X. Materi Barisan dan Deret SMK kelas X meliputi materi pola bilangan, konsep barisan dan deret, barisan dan deret aritmatika, barisan dan deret geometri, deret geometri tak hingga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMK N 1 Purbalingga, didapatkan kesimpulan bahwa: 1) sumber belajar yang

digunakan hanya LKS dari MGMP kabupaten Purbalingga yang pemanfaatannya pun kurang karena hanya digunakan sebagai bahan untuk latihan soal, 2) siswa tidak tertarik pada pembelajaran matematika karena dianggap membosankan dan sulit dipahami.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah dengan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai adalah diktat karena dengan diktat siswa dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan atau tanpa bimbingan. Diktat juga dapat menjadi pegangan bagi guru yang berisi petunjuk dalam memfasilitasi proses pembelajaran matematika. Selain itu diperlukan sebuah pendekatan belajar yang mampu membuat siswa aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah pendekatan kontekstual.

Berawal dari permasalahan di atas, peneliti akan mengembangkan bahan ajar pokok bahasan Barisan dan Deret dengan pendekatan kontekstual. Bahan ajar pokok bahasan Barisan dan Deret dengan pendekatan kontekstual adalah seperangkat materi pembelajaran Barisan dan Deret yang disusun secara sistematis dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar berbentuk Diktat untuk Siswa SMK Kelas X pada Materi Barisan dan Deret dengan Pendekatan Kontekstual”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar matematika SMK kelas X berbentuk diktat dengan pendekatan kontekstual untuk pokok bahasan barisan dan deret?
2. Bagaimana kualitas diktat matematika dengan pendekatan kontekstual untuk pokok bahasan barisan dan deret berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar matematika SMK kelas X berbentuk diktat dengan pendekatan kontekstual untuk pokok bahasan barisan dan deret.
2. Mengetahui kualitas diktat matematika dengan pendekatan kontekstual untuk pokok bahasan barisan dan deret berdasarkan aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pengembangan bahan ajar berbentuk diktat dengan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran matematika pada materi Barisan dan Deret diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Melatih dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan bahan ajar, dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan diktat. Diktat yang dikembangkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa.

### 2. Bagi Siswa

Diktat yang dikembangkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi barisan dan deret.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran dan hasil pembelajaran khususnya pada materi barisan dan deret.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.